

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HARMONI KARYA HERUKA

Meilisa Nurhana¹, Dimas Oky Kurnianto², Taufik Nur Hidayah³, Titik Sudiatmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email korespondensi: meilisanur1605@gmail.com

Received: 03 Apr 2024

Reviewed: 25 May 2024

Accepted: 11 Juni 2024

Published: 01 July 2024

Abstrak

Konflik batin tokoh yang dimunculkan dalam novel untuk menentukan kualitas, kemenarikan dan intensitas suatu karya sastra. Penulisan artikel ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan informasi tentang konflik batin tokoh utama dalam sebuah novel. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu novel Harmoni karya Heruka yang akan dikaji dengan kajian psikologi sastra. Data yang digunakan berbentuk kutipan kalimat dalam novel Harmoni yang menyatakan konflik batin tokoh utama dalam novel. Sumber data berasal dari novel Harmoni karya Heruka yang menyatakan adanya konflik batin tokoh utama dalam novel. Teknik pengambilan data menggunakan teknik simak, dan catat. Teknik simak yaitu menyimak dengan seksama novel Harmoni dan memahami setiap tokohnya terutama tokoh utama. Selanjutnya, menggunakan teknik catat untuk memasukkan data yang sudah dipilih dan sesuai dengan kriteria penelitian ke dalam catatan untuk dianalisis Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama dalam novel Harmoni karya Heruka ini membuktikan secara spesifik beberapa kutipan yang mengandung konflik batin seperti kekesalan, kekecewaan, kesedihan, gelisah, trauma, bersalah, cinta, dll. Pada beberapa kutipan tersebut banyak menungkapkan konflik batin tokoh utama yaitu kekesalan dengan beberapa tokoh dalam novel ini.

Kata-kata kunci: novel, konflik batin, psikologi sastra

Abstract

The inner conflict of the characters raised in the novel determines the quality, attractiveness, and intensity of a literary work. The purpose of writing this article is to describe information about the inner conflict of the main character in a novel. The approach used in this study is qualitative descriptive. The object of this research is the novel Harmoni by Heruka which will be studied with literary psychology. The data used is in the form of quotations of sentences in the novel Harmony that state the inner conflict of the main character in the novel. The source of the data comes from the novel Harmoni by Heruka which states the inner conflict of the main character in the novel. Data retrieval techniques use listening techniques and record them. The listening technique is to listen carefully to Harmony's novel and understand each character, especially the main character. Furthermore, using the recording technique to enter data that has been selected and by research criteria into the record for analysis The results showed that the inner conflict of the main character in the novel Harmoni by Heruka proves specifically several quotes that contain inner conflicts such as resentment, disappointment, sadness, anxiety, trauma, guilt, love, etc. In some of these quotes, many reveal the main character's inner conflict, namely annoyance with several characters in this novel.

Keywords: novels, inner conflicts, literary psychology

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari produktivitas manusia yang menyalurkan ide melalui bahasa sebagai medianya (Mujarod, 2022). Salah satu aspek yang sering ditekankan adalah nilai moral yang terkandung dalam novel (Muhlason, 2021). Novel, sebagai bentuk karya sastra yang berwujud prosa, menjadi wadah ekspresi imajinatif yang membahas berbagai permasalahan kehidupan individu atau karakter-karakter beragam (Putrianti et al., 2020). Inti dari novel terletak pada hasil kreativitas pengarang yang membahas berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kegembiraan, kesedihan, cinta, dan penderitaan (Widayati et al., 2023). Novel mencerminkan realitas kehidupan sosial dan perjalanan jiwa pengarang terhadap kenyataan yang ditemui dalam masyarakat, mencakup peristiwa-peristiwa, norma-norma, dan ajaran-ajaran lainnya (Wibowo et al., 2022).

Konflik adalah ketidaksepakatan atau kesalahpahaman yang muncul antara dua orang tentang sesuatu. Konflik dapat timbul antara individu dan situasi di mana individu hadir. Konflik yang terjadi pada individu dapat disebut juga konflik internal, yaitu konflik batin atau kejiwaan pada tokoh (Wulan et al., 2023). Konflik antara batin adalah konflik pribadi yang muncul dari dua atau lebih keinginan atau dorongan yang terus-menerus menjerat dan menurunkan identitas setiap orang untuk berdampak negatif terhadap ucapan, pendengaran, pemikiran, dan perilaku (Setya Handayani & Sudiatmi, 2022). Penyebab kebangkitan konflik batin bisa berasal dari diri sendiri, lingkungan pertemanan, keluarga, atau bahkan masyarakat (Larasati et al., 2023). Konflik antar tokoh adalah faktor paling serius yang terkait dengan emosi individu, dan akibatnya, hal itu menyebabkan tingkat keresahan tertinggi (Zamzam et al., 2023). Dalam novel, konflik batin banyak mengeksplorasi berbagai masalah kejiwaan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama (gaya aku) (Wulandari et al., 2023). Konflik batin dimunculkan dalam karya fiksi untuk menentukan kualitas, intensitas dan kemenarikan suatu karya. Bahkan bisa dikatakan bahwa menulis cerita sebenarnya tidak lain adalah untuk membangun dan mengembangkan konflik. Konflik itu bisa dicari, ditemukan, diimajinasikan, dan dikembangkan berdasarkan konflik yang dapat ditemui di dunia nyata (Putri et al., 2020).

Penelitian ini menjadi penting untuk menemukan konflik batin tokoh utama dalam novel yang belum dipahami oleh pembaca. Konflik batin tokoh utama yang disampaikan penulis layak untuk diungkapkan lebih dalam dengan kajian psikologi sastra. Penelitian ini akan mengisi kajian psikologi sastra tentang konflik batin tokoh utama dengan objek novel *Harmoni* karya Heruka. Novel ini merupakan novel yang memiliki banyak konflik dalam ceritanya. Seperti kehidupan manusia pada umumnya, ketika satu masalah belum selesai dan sudah ditambah oleh masalah lain, *Harmoni* seperti menjadi cermin. Penyelesaian konflik antar tokoh tampak terburu-buru dan situasi “rumit” itulah yang dituangkan dalam alur ceritanya. Hasilnya adalah kisah yang terasa hidup dan mengena. Banyak analisis lain tentang tokoh dalam novel dalam penelitian lain, sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Syarif, pada tahun 2022, pada penelitian tersebut menganalisis tentang Kepribadian Tokoh Saidi dalam Novel *Calabai* (Kajian Psikologi Sastra Carl Jung). Penelitian tersebut menjabarkan hasil yang dicapai adalah analisis terhadap kepribadian tokoh Saidi yang berfokus pada empat *archetype* (Syarif, 2022). Penelitian lain yang sejalan yaitu Konflik Batin Tokoh Utama dalam *Webseries Kupu-Kupu Malam* Karya QueenB. Penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu tiga wujud konflik batin yang dialami tokoh utama dalam *webseries Kupu-Kupu Malam* Karya QueenB, yaitu 1). Pertentangan antara pilhan tidak sesuai dengan keinginan, 2). Kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, 3). Harapan tidak sesuai kenyataan (Larasati et al., 2023). Untuk itu, adanya penelitian ini akan menambah pemahaman mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel *Harmoni* karya Heruka.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Harmoni karya Heruka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Harmoni karya Heruka. Studi kasus ini perlu untuk memberi pemahaman konflik batin tokoh utama yang dapat mempengaruhi daya tarik pembaca. Hasil lain dari penelitian ini yang bisa diperoleh yaitu akan menunjukkan berbagai temuan tentang beberapa kutipan yang menyatakan adanya konflik batin tokoh utama dalam novel Harmoni karya Heruka. Dari beberapa konflik yang dialami tokoh utama dalam novel Harmoni karya Heruka, penulis menemukan beberapa hal yang menyebabkan kejiwaan tokoh terganggu, sehingga melakukan segala upaya dalam bentuk sikap dan perbuatan sebagai wujud perjuangan hidup. Dari kasus tersebut, salah satu teori psikologi yang sangat berkontribusi terhadap ilmu psikologi sastra yaitu psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud (Rahayu et al., 2024). Syawal dan Helaluddin mengungkapkan bahwa penggunaan psikologi sastra teori Sigmund Freud yang di antaranya id, ego, dan superego. Id merupakan kepribadian manusia yang asli dan paling dasar, suatu proses dimana naluri-naluri bawaan dan keinginan-keinginan yang direpresi (Larasati et al., 2023)

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) yaitu pendekatan yang memungkinkan seorang peneliti untuk menjelaskan atau menjabarkan suatu kejadian yang secara utuh (holistic) dengan penggunaan kata-kata, tanpa mesti terkait pada sebuah angka-angka (numeric) atau perhitungan. Data dalam penelitian kualitatif ini berwujud teks yang dinarasikan. Kajian yang digunakan yaitu kajian psikologi sastra. Penggunaan psikologi untuk memahami psikologi manusia juga memiliki hubungan dengan psikologi struktural. Menurut Wellek dan Warren (1990:41) yang membahas hubungan psikologis sastra, tokoh dalam cerita, masyarakat umum, dan lingkungan yang dibangun menurut istilah psikologis.

Data yang digunakan berbentuk kutipan kalimat dalam novel Harmoni yang menyatakan konflik batin tokoh utama dalam novel. Sumber data berasal dari novel Harmoni karya Heruka yang menyatakan adanya konflik batin tokoh utama dalam novel. Teknik pengambilan data menggunakan teknik simak, dan catat. Teknik simak yaitu menyimak dengan seksama novel Harmoni dan memahami setiap tokohnya terutama tokoh utama. Menyimak yang dimaksud di sini yaitu menyimak cerita baik berupa pernyataan penulis secara langsung maupun percakapan antar tokoh yang menunjukkan adanya konflik. Selanjutnya, menggunakan teknik catat untuk memasukkan data yang sudah dipilih dan sesuai dengan kriteria penelitian ke dalam catatan untuk dianalisis.

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan mendeskripsikan atau menjabarkan kutipan yang mengandung konflik batin tokoh utama dalam novel Harmoni. Kutipan yang dianalisis dapat berupa percakapan maupun kalimat yang menggambarkan alur cerita dalam novel ini. Setelah data terkumpul, kemudian data-data berbentuk kutipan dianalisis dan dideskripsikan sesuai kriteria yang diinginkan. Sebagai contoh pada kutipan berikut. “*la pasti sibuk, pikirnya. Ada sebersit kekecewaan hinggap dalam hatinya.*” Konflik batin yang terdapat pada kutipan tersebut yaitu kekecewaan. Hal itu dinyatakan dengan kalimat langsung oleh penulis yang menggambarkan alur cerita dan situasi tokoh dalam cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Harmoni adalah novel karya penulis asal Indonesia bernama Heruka. Seorang penulis antologi cerpen dan penyuka banyak hal tentang Jepang. Novel terbitan tahun 2016 ini, mengangkat tema persahabatan, percintaan, kekeluargaan, dan rasa kehilangan. Novel ini bisa dibilang sarat konflik. Seperti kehidupan manusia pada umumnya, ketika satu masalah belum selesai dan sudah ditambah oleh masalah lain, Harmoni seperti menjadi cermin. Situasi “ribet” itulah yang coba di-*capture* oleh penulis. Hasilnya adalah kisah yang terasa hidup dan mengena. Penyelesaian konfliknya tampak terburu-buru. Penulis seperti ingin segera menutup konflik itu tanpa sentuhan yang alami dan lalu *happy ending*. Padahal, kalau dilogika, setiap masalah butuh waktu dan proses untuk benar-benar selesai. Tema yang diangkat dalam novel ini bisa dibilang cukup menarik. Perdebatan tentang aliran karya mana yang lebih “bernilai” memang sering terdengar. Baik novel sastra maupun teenlit, keduanya memiliki kelebihan dan kekeurangan. Namun, tentu saja keduanya pun bisa bermakna dengan caranya sendiri-sendiri.

Konflik Batin tokoh utama dalam novel Harmoni karya Heruka

Tokoh utama dalam novel Harmoni adalah Rafal yaitu seorang laki-laki yang idealis dan penulis novel bergenre sastra kalsik. Tokoh Rafal merupakan tokoh utama yang mempengaruhi alur cerita pada novel ini. Dalam novel ini menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh utama Rafal ditemukan beberapa data yaitu kekesalan 9 data, kekecewaan 5 data, rindu 3 data, gelisah 6 data, bersalah 3 data, sedih 4 data, trauma 1 data, cinta 1 data.

a) Kekesalan

Konflik batin tokoh Rafal yang berwujud kekesalan ini terjadi dengan beberapa tokoh yaitu Paras, Jeff (ayah Rafal), Melissa (ibu Rafal) dan Venus. Dari beberapa konflik batin dengan beberapa tokoh yang paling menonjol yaitu konflik batin dengan tokoh Paras, seperti pada kutipan berikut.

“Rafal tak menyukai novel bergaya teenlit, begitu pun dengan penulisnya. Baginya novel tersebut hanyalah mainan. Tapi meskipun begitu, ada rasa iri dan kesal tersendiri dalam batinnya saat mengetahui Paras adalah seorang penulis”

Pada kutipan di atas Rafal mengalami konflik batin berwujud kekesalan pada tokoh Paras. Terlihat pada ungkapan “ada rasa iri dan kesal dalam batinnya” yang merujuk pada kekesalan dan rasa iri terhadap tokoh Paras yang merupakan penulis novel teenlit yang mahir, sedangkan Rafal masih bergelut dengan karya *masterpiece* bergenre teenlit yang tidak juga selesai. Konflik batin tokoh Rafal berwujud kekesalan tidak hanya terjadi ketika konflik dengan Paras, tetapi juga dengan tokoh Jeff yang gemar mengoleksi buku langka. Konflik dengan ibunya yang berbohong tentang hal yang sebenarnya, konflik dengan tokoh Venus yang membuatnya menanti. Namun konflik batin berwujud kekesalan yang paling sering terjadi yaitu dengan tokoh Paras.

b) Kekecewaan

Konflik batin tokoh Rafal yang berwujud kekecewaan ini terjadi dengan beberapa tokoh yaitu Jeff (ayah Rafal), Melissa (ibu Rafal) dan Venus. Dari beberapa konflik batin dengan beberapa tokoh yang paling menonjol yaitu konflik batin dengan tokoh Venus, seperti pada kutipan berikut.

“la pasti sibuk, pikirnya. Ada sebersit kekecewaan hinggap dalam hatinya. Ini bukanlah yang pertama. Kurang lebih sudah empat kali sudah Venus membatalkan janji yang sama”

Pada kutipan diatas Rafal memiliki konflik batin berwujud kekecewaan dengan tokoh Venus, orang yang dicintainya sejak SMA. Kutipan “Ada sebersit kekecewaan hinggap dihatinya” mengungkapkan kekecewaan Rafal pada Venus yang selalu sibuk dengan perkuliahannya dan tidak memperdulikan Rafal yang telah menanti jawaban dari Venus.

Selain itu juga konflik batin kekecewaan dengan Jeff dan Melissa yaitu tentang perceraian kedua orang tuanya yang tidak dapat di toleransi lagi.

c) Rindu

Konflik batin tokoh Rafal yang berwujud rindu ini terjadi dengan beberapa tokoh yaitu Paras, Melissa (ibu Rafal) dan Venus. Dari beberapa konflik batin dengan beberapa tokoh yang paling menonjol yaitu konflik batin dengan tokoh Melissa (ibu), seperti pada kutipan berikut.

“Ingin berbicara banyak hal dan melampiaskan kerinduan. Sekaligus memanfaatkan kesempatan untuk membujuk ibunya agar mau bersatu kembali dengan ayahnya.”

Pada kutipan di atas Rafal memiliki konflik batin rindu dengan tokoh ibu yang telah bercerai dengan sang ayah yaitu Jeff. Kutipan “Ingin berbicara banyak hal dan melampiaskan kerinduan” mengungkapkan perasaan rindu terhadap ibunya yang telah bercerai dengan ayahnya dan sekarang tinggal di Vienna. Selain itu, juga konflik batin rindu dengan tokoh Venus orang yang Rafal cinta dan dengan tokoh Paras yang mengabaikan Rafal karena perasaanya tidak mendapat balasan.

d) Bersalah

Konflik batin tokoh Rafal yang berwujud rasa bersalah ini terjadi dengan tokoh Paras. Adapun konflik batin dengan tokoh Paras, seperti pada kutipan berikut.

“Rafal mengulum senyum, lalu mengendurkannya dan menunjukkan wajah bersalah.”

Pada kutipan di atas Rafal memiliki konflik batin rasa bersalah dengan tokoh Paras yang telah diperlakukan kurang baik oleh Rafal. Kutipan “menunjukkan wajah bersalah” mengungkapkan perasaan perasaan bersalah terhadap tokoh Paras pada kejadian di kegiatan *Writing Clinic*. Selain itu, juga konflik batin rasa bersalah dengan tokoh Paras pada kejadian saat Rafal menolak perasaan Paras.

e) Kesedihan

Konflik batin tokoh Rafal yang berwujud kesedihan ini terjadi dengan beberapa tokoh yaitu Paras, Melissa (ibu Rafal) dan Venus. Dari beberapa konflik batin dengan beberapa tokoh yang paling menonjol yaitu konflik batin dengan tokoh Paras, seperti pada kutipan berikut.

“Rafal menunduk dengan muka sedih. Bukan ini yang ia inginkan. Bukan. Tak siap dengan hal bernama cinta bukan berarti ia harus mengakhiri persahabatan dengan Paras.”

Pada kutipan di atas Rafal memiliki konflik batin kesedihan dengan tokoh Paras yang mulai menjauhi Rafal karena cintanya tidak diterima. Konflik dengan ibu yaitu ketika Rafal mengetahui bahwa ibunya telah menikah lagi. Selain itu, juga konflik batin kesedihan dengan tokoh Venus orang yang menolak cinta Rafal.

f) Trauma

Konflik batin tokoh Rafal yang berwujud kesedihan ini terjadi dengan beberapa tokoh yaitu Paras dan Venus. Dari beberapa konflik batin dengan beberapa tokoh yang paling menonjol yaitu konflik batin dengan tokoh Paras, seperti pada kutipan berikut.

“Maaf. Hanya kata itu yang mewakili traumanya pada penantian dan cinta. Sakit hatinya pada makhluk bernama wanita membuatnya takut jatuh cinta”

Pada kutipan diatas Rafal mempunyai konflik batin yaitu trauma dengan cinta. Konflik ini jelas pada kutipan “mewakili traumanya pada penantian dan cinta” terjadi dengan tokoh Paras yang mengungkapkan perasaannya kepada Rafal tetapi Rafal masih trauma pada masa lalunya bersama Venus. Konflik batin trauma pada cinta ini bermula karena terjadinya konflik dengan Venus yang menolak cinta Rafal.

g) Gelisah

Konflik batin tokoh Rafal yang berwujud kesedihan ini terjadi dengan beberapa tokoh yaitu Paras dan Ibu. Dari beberapa konflik batin dengan beberapa tokoh yang paling menonjol yaitu konflik batin dengan tokoh Paras, seperti pada kutipan berikut.

“Bagaimanapun juga, ia merasa tak enak hati. Rafal tak ingin membiarkan perasaan macam itu tinggal lebih lama dan membuatnya terus gelisah.”

Pada kutipan di atas Rafal mengalami konflik batin gelisah dengan tokoh Paras. Konflik ini terjadi ketika Rafal hendak meminta maaf kepada Paras karena terlalu memojokkan Paras ketika *Writing clinic*. Selain itu, konflik batin gelisah juga terjadi ketika Rafal menemui ibunya di Vienna.

h) Cinta

Konflik batin tokoh Rafal yang berwujud kesedihan ini terjadi dengan beberapa tokoh yaitu Paras dan Venus. Dari beberapa konflik batin dengan beberapa tokoh yang paling menonjol yaitu konflik batin dengan tokoh Paras, seperti pada kutipan berikut.

“Sekarang sudah berakhir. Akhir-akhir ini baru ku sadari, bahwa perasaanku pada perempuan itu sama. Aku mencintainya. Aku takut kehilangannya”

Pada kutipan di atas Rafal mengalami konflik batin terhadap perasaan cintanya sendiri kepada tokoh Paras yaitu pada kutipan “aku mencintainya” yang ditujukan untuk Paras. Selain itu, konflik batin cinta juga terjadi ketika Rafal menunggu jawaban Venus tentang perasaannya terhadap Rafal.

Diskusi

Konflik psikologis sering dipahami sebagai jenis ketidakpuasan atau ketidakpuasan yang ada dalam diri individu. Kajian psikologi sastra sejalan dengan pendapat Waluyo B, dkk (2014), yang menjelaskan bahwa psikologi sastra digunakan untuk mengetahui aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra itu. Sebagaimana itu, kajian psikologi sastra dibutuhkan dalam analisis ini.

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis data, terdapat beberapa wujud konflik batin tokoh utama dalam novel *Harmoni*, wujud konflik batin tersebut ditemukan beberapa data yaitu kekesalan 9 data, kekecewaan 5 data, rindu 3 data, gelisah 6 data, bersalah 3 data, sedih 4 data, trauma 1 data, cinta 1 data. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama mengarah pada rasa tidak berdaya dan tidak bahagia dalam kehidupan tokoh, menurut penelitian oleh Ristian, R., dan K. (2017), yang menjelaskan bahwa konflik adalah jenis peristiwa yang tidak memuaskan yang tidak memberikan kebahagiaan pada kondisi manusia.

Menurut analisis Sigmund Freud dalam Husna (2018), psikologi manusia terdiri dari tiga struktur utama: id, ego, dan super ego. Id berpedoman pada prinsip kesenangan, yaitu memenuhi segala keinginan dan kebutuhan yang dapat mengakibatkan kecemasan jika tidak terpenuhi. Ego adalah komponen yang berinteraksi dengan kenyataan, memastikan bahwa bayangan id dapat dilihat di dunia nyata. Superego adalah metafora untuk moralitas dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat umum, yang meliputi agama, etos, dan lingkungan. Konflik batin tokoh Rafal yang mendominasi yaitu dipengaruhi id diri sendiri, Rafal selalu mengutamakan wataknya yang idealis. Adanya perbedaan pendapat dengan orang tua menimbulkan konflik batin berupa kesedihan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Juliani (2022) mengungkapkan bahwa konflik batin para tokoh meliputi konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta (Juliani et al., 2022)

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap konflik adalah perbedaan pendapatan dan status sosial antara diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab utama konflik yang dialami Rafal dengan Paras adalah

perbedaan persepsi tentang novel bergaya teenlit dan sastra klasik yang menyebabkan konflik. Oleh karena itu, pada saat itu, ego Rafal sedang berjuang untuk memenuhi keinginannya untuk membalas dendam, yang ternyata menjadi hal yang positif karena menghasilkan sebuah mahakarya yang merupakan hadiah unik baginya.

Selain itu, keinginan Rafal untuk melakukan perjalanan ke Polandia untuk bertemu Venus dan Ibunya, yang mengungkapkan konflik antara kesedihan dan kecewaan, dikalahkan oleh konsep superego dalam pikiran Rafal sendiri. Selain itu, keinginan Rafal untuk menulis novel teenlit seperti Paras juga dipengaruhi oleh dorongan id, yang pada akhirnya menimbulkan rasa cinta. Rasa cinta ini terjadi dengan tokoh Paras.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdiri dari delapan wujud konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Harmoni karya Heruka, yaitu 1) Kekesalan, 2) kekecewaan, 3) Rindu, 4) bersalah, 5) kesedihan, 6) trauma, 7) gelisah dan 8) cinta
2. Faktor yang melatarbelakangi timbulnya konflik batin tokoh utama dalam novel Harmoni karya Heruka, yaitu perbedaan pendapatan dan status sosial antara diri sendiri dan orang lain
3. Supaya mencapai tujuan dalam menyampaikan konflik batin tokoh utama dalam novel penulis dapat memperhatikan faktor-faktor pemicu konflik tersebut. Melalui penelitian ini, akan memberi pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana konflik batin tokoh utama dapat mempengaruhi ketertarikan pembaca dalam mengkaji sebuah novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliani, R., Wardarita, R., & Missriani, M. (2022). Konflik batin para tokoh dalam novel Moudy karya Siwulani (kajian psikologi sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7235>
- Larasati, D. C., Sudiatmi, T., & Suparmin, S. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Web Series Kupu-Kupu Malam Karya Queenb. *JURNALISTRENDI : JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 8(1). <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1705>
- Muhlason, M. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 179–187. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.48>
- Mujarod, S. S. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.12972>
- Putrianti, O., Hawa, M., & Hidayati, N. A. (2020). Analisis psikologi sastra novel Hati Suhita karya Khilma Anis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.30659/j.8.2.148-158>
- Putri, N., Kastari, S., & Ramadhan, S. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadya. *DEIKSIS*, 12(02), 200. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i02.3797>

- Rahayu, L. K., Marwati, & Sya'baan, A. M. R. (2024). Psikologi tokoh utama dalam novel Lilin karya Saniyyah Putri Salsabila Said. *JURNAL PESASTRA (Pendidikan Bahasa Dan Sastra)*, 1(2), 63–72. <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>
- Setya Handayani, C., & Sudiatmi, T. (2022). Pendidikan karakter tokoh utama dalam novel Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya karya Rusdi Mathari. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 10(2), 181–193. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v%vi%i.2482>
- Syarif, N. (2022). Kepribadian Tokoh Saidi dalam Novel Calabai (Kajian Psikologi Sastra Carl Jung). *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v4i2.6801>
- Wibowo, A., Wuryantoro, A., & Ricahyono, S. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1). <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i1.11806>
- Widayati, M., Sudiatmi, T., & Oktaviani, I. (2023). Pendidikan karakter novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye kajian sosiologi sastra. *Jurnal Membaca*, 8(2), 205–214.
- Wulandari, N. I., Raudatul muslimah, & Akhmad Humaidi. (2023). Konflik batin tokoh utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra). *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1). <https://doi.org/10.33654/sti.v8i1.2186>
- Wulan, H., Sya'baan, A. Muh. R., & Sulfiah. (2023). Konflik tokoh dalam novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi karya Candra. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(1), 129–136. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i1.148>
- Zamzam, N., Azis, A., & Hajrah, H. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari Tinjauan Psikologi Sastra. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.59562/titikdua.v2i3.24074>